

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Obesitas merupakan suatu kejadian yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Obesitas dapat terjadi pada semua umur, jenis kelamin, dan di berbagai penjuru dunia. Prevalensi obesitas pada usia 12 sampai 19 tahun mencapai 21%.<sup>1</sup> Di Indonesia, prevalensi obesitas pada balita mencapai 14% dari 23.512.851 balita dan pada kelompok usia diatas 15 tahun termasuk wanita yang sedang hamil mencapai 19,1%.<sup>2</sup>

Seperi yang kita ketahui, kehamilan merupakan awal kehidupan yang sangat menentukan kondisi janin serta bayi saat dilahirkan. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2011 mencapai 241.182.182 jiwa dan diantaranya terdapat wanita hamil sebanyak 5.060.637.<sup>3</sup> Kondisi ibu saat sedang hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin, seperti emosional, kesehatan, status gizi, dan asupan gizi. Berdasarkan data yang diperoleh dari PRAMS, prevalensi ibu obesitas sebelum kehamilan sebanyak 69% dalam 10 tahun, yaitu dari 13% pada 1993-1994 menjadi 22% pada tahun 2003-2004.<sup>4</sup>

Dalam penelitiannya, Maharin Najafian dan Maria Cheraghi mendapatkan responden sebanyak 20.000 bayi yang lahir hidup selama 5 tahun dan menemukan 1637 ibu obesitas dan diantaranya yang melahirkan bayi dengan makrosomia sebanyak 1350 ibu (75%). Mereka juga menemukan pada 180 bayi dengan berat badan lahir berlebih memiliki *aphgar score* dibawah 6 dan diantara 1350 bayi dengan berat badan lahir berlebih didapatkan 183 bayi yang mengalami distorsia bahu. Komplikasi yang ditemukan ada ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan berlebih dapat berupa atonia uterus yang ditemukan pada 211 ibu, laserasi serviks dan vagina sebanyak 92 ibu, dan ruptur uterus pada 10 ibu.<sup>5</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Kusumawati, Tendean, dan Suparman, dari 4347 kelahiran, didapatkan 204 bayi makrosomia dan 132 bayi dilahirkan dengan persalinan *caesarea*.<sup>6</sup>

Hingga saat ini belum ada teknik perkiraan berat badan bayi yang dapat memberikan hasil secara tepat hingga bayi ini dilahirkan, sehingga bayi makrosomia dan komplikasinya masih kurang mendapat perhatian.<sup>7</sup> Oleh karena itu perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara kehamilan obesitas dengan makrosomia.

## **1.2 Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Makrosomia dapat disebabkan karena kehamilan obesitas.

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

1. Berapa jumlah kehamilan obesitas?
2. Berapa banyak bayi makrosomia?
3. Apakah hubungan antara kehamilan obesitas dengan makrosomia?

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

Ada hubungan antara kehamilan obesitas dengan makrosomia

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Diketahuinya hubungan kehamilan obesitas dengan makrosomia

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahuinya jumlah kehamilan obesitas
2. Diketahuinya jumlah bayi makrosomia
3. Diketahuinya hubungan antara kehamilan obesitas dengan makrosomia

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Penelitian Bagi Penulis**

- Memahami dan mengetahui langkah-langkah dan metode dalam melakukan penelitian
- Memahami besarnya resiko kehamilan obesitas dan makrosomia
- Dapat membantu menurunkan resiko bayi makrosomia

### **1.5.2 Manfaat Penelitian Bagi Pemerintah**

- Memperoleh data mengenai kehamilan obesitas
- Meningkatkan program pengendalian berat badan pada kehamilan obesitas